

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASORKES DALAM  
MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN KELAS IV, V, DAN VI SD MUHAMMADIYAH  
MULUSAN II**

**Oleh:**

Wahyu Dwi Razali Bakhri  
NIM. 12604227018

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran penjasorkes sekolah dasar membentuk keterampilan cabang olahraga, aktivitas bermain dan penanaman nilai karakter. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar tanggapan siswa SD Muhammadiyah Mulusan II terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey berupa angket pada 34 siswa kelas IV, V, VI di SD Muhammadiyah Mulusan II. Analisis data menggunakan teknik deskriptif.

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II Kabupaten Gunungkidul berada pada kategori "kurang" sebanyak 8 siswa (23,53%), "cukup" sebanyak 20 siswa (58,82%), kategori "baik" sebanyak 6 siswa (17,65%). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 20,00; maka tanggapan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II Kabupaten Gunungkidul masuk kategori "cukup".

**Kata kunci:** *tanggapan, perilaku, pembelajaran, Penjasorkes*

**STUDENTS' PERCEPTION ON PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH  
LEARNING IN THE FORM OF DISCIPLINE BEHAVIOR OF FOURTH, FIFTH, AND  
SIXTH GRADE STUDENTS IN SD MUHAMMADIYAH MULUSAN II**

**Abstract**

This research is motivated by physical education, sport, and health (Penjasorkes) learning of elementary school forms sport skills, play activities, and cultivation of character values. This study aims to determine how much students' perception of SD Muhammadiyah Mulusan II on physical education, sport, and health (Penjasorkes) learning in shaping the discipline behavior.

This research was descriptive with questionnaire method on 34 students of fourth, fifth, and sixth grade students in SD Muhammadiyah Mulusan II. The data analysis was using descriptive technique.

Based on the research, it can be concluded that students' perception on physical education, sport, and health (Penjasorkes) learning in the form of discipline behavior of fourth, fifth, and sixth grade students in SD Muhammadiyah Mulusan II, Gunung Kidul Regency is in the category of "less" is 8 students (23.53%), category of "medium" is 20 students (58.82%), the category of "good" is 6 students (17.65%). While based on the average value, i.e. 20.00; then that students' perception on physical education, sport, and health (Penjasorkes) learning in the form of discipline behavior of fourth, fifth, and sixth grade students in SD Muhammadiyah Mulusan II, Gunung Kidul Regency is in "medium" category.

**Keywords:** *perception, behavior, learning, Penjasorkes*

Yogyakarta, 26 Agustus 2016

Wakil Dekan I



Dr. Or. Mansur, M.S.  
NIP. 1957051919850201001

Pembimbing



Dr. Sri Winarni, M.Pd.  
NIP. 1970020519940302001

## **PENDAHULUAN**

Penjasorkes merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan yang pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat. Seperti yang sudah tertulis dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (2003:1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran yang sama dengan pendidikan itu sendiri, seperti yang disebutkan Depdiknas (2006: 648) bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Penjasorkes di jenjang sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang paling ditunggu dan paling digemari para siswa sekolah dasar. Hal ini dapat kita lihat pada saat ada jadwal pelajaran penjasorkes, siswa sangat antusias mengikuti semua permainan yang diberikan oleh guru.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Kedisiplinan dan rasa hormat adalah modal utama dalam keberhasilan mempelajari ilmu olahraga, disamping penguasaan teknik, taktik dan kemampuan tubuh seperti kekuatan, daya tahan, kecepatan gerak, koordinasi gerak dan sebagainya. Sangat diperlukan adanya pendidikan karakter yang erat hubungannya dengan pencapaian prestasi dalam belajar olahraga. Nilai-nilai karakter akan terbentuk melalui serangkaian kegiatan olahraga yang ditumbuhkan dan ditanamkan melalui penerapan peraturan dalam kegiatan olahraga. Pada sekolah dasar pembelajaran penjasorkes belum menargetkan prestasi pada cabang olah raga tetapi masih menitik beratkan pada aktivitas bermain dan penanaman nilai-nilai karakter serta pengenalan olah raga. Hal tersebutlah yang membuat penjasorkes menjadi mata pelajaran yang banyak digemari di sekolah dasar.

SD Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul merupakan sekolah dasar yang berbasis agama Islam. SD Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul berada di wilayah UPT TK/SD Kecamatan Paliyan yang memiliki siswa sejumlah 63 siswa, 6 guru kelas, 2 guru bidang studi, 2 karyawan TU, dan 1 Kepala Sekolah. Siswa sekolah ini sebagian besar berasal dari satu dusun di dusun Lemahbang, Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul yang sebagian orangtuanya berlatar belakang seorang petani dan wiraswasta.

SD Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul menjadwalkan pembelajaran penjasorkes dilaksanakan satu kali dalam satu minggu dengan durasi empat jam pelajaran (satu jam pelajaran 35 menit). Dengan durasi waktu pelajaran empat jam pelajaran dari waktu total empat puluh enam jam perminggu proses pembelajaran penjasorkes diharapkan mampu meningkatkan sikap disiplin siswa.

Dari kondisi lingkungan dan latar belakang orangtua siswa tersebut masih banyak sebagian siswa yang sering melakukan aktifitas sesuai dengan kemauannya sendiri. Hal ini disebabkan karena dilingkungan rumah sebagian orangtua sibuk dengan pekerjaannya, para orangtua kurang memperhatikan kegiatan belajar anak, kurang mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, dan lebih membiarkan anak bermain sesuka hatinya asal anak itu diam dan tidak mengganggu pekerjaan orangtua.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase tanggapan siswa di SD

Muhammadiyah Mulusan II dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penjasorkes, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas IV, V, dan VI Di SD Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Soekidjo Notoatmodjo, 2007:138). Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian deskriptif dengan metode survei terhadap tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membentuk perilaku disiplin, artinya dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui situasi saat penelitian sedang berlangsung, tanpa pengujian hipotesis, dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada siswa

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Mulusan II Kecamatan Paliyan Gunungkidul pada kelas IV,V dan VI selama bulan November sampai Desember 2015.

### **Subjek Penelitian**

Peneliti mengambil subjek penelitian Kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar

Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul dengan jumlah keseluruhan 34 siswa. Peneliti mengambil subjek kelas IV, V, dan VI karena siswa dikelas atas tersebut sudah mulai bisa mengeluarkan pendapat dan mulai mengeluarkan ide-idenya. Secara rinci jumlah subjek penelitian dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Subjek Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Subyek Penelitian
		Putra	Putri	
1	IV	3	5	8
2	V	5	4	9
3	VI	11	6	17
Jumlah		19	15	34

### Prosedur Penelitian

Penelitian menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang memberikan pilihan jawaban “ya” dan “tidak” pada responden. Peneliti ingin mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membentuk perilaku disiplin. Tanggapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon dari bayangan yang tinggal dalam ingatan tentang pembelajaran penjasorkes (guru, sumber belajar, media pembelajaran, lingkungan sekolah) dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas IV, V, dan VI yang diukur menggunakan kuesioner.

### Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada responden yaitu siswa SD Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul untuk menjawab sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan memberikan tes kedisiplinan. Tes kedisiplinan ini disajikan dalam bentuk tes ya tidak dengan setiap butir pertanyaan terdiri dari dua alternatif jawaban yaitu : Y (Ya) dan T (Tidak). Jawaban dari responden diberikan dengan cara memberikan tanda *checklist* (  $\surd$  ) pada kolom yang telah disediakan.

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala *Guttman* dengan dua alternatif jawaban, yaitu: Y (Ya) dan T (Tidak). Responden dapat memilih salah satu dari dua alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek.

Cara memberikan skor terhadap tes tersebut dengan cara :

**Tabel 2.** Rincian penskoran instrumen.

Pernyataan	Alternatif Jawaban	
	Benar (B)	Salah (S)
Positif	1	0
Negatif	0	1

### Teknik Analisis Data

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuat bentuk kompleks menurut tingkatan yang ada. Kelompok tersebut tiga kelompok, yaitu: baik, cukup, dan kurang. Mengacu pada Sutrisno Hadi (1989) dalam Arif

Rahman (2014: 51) untuk menentukan criteria skor dengan menggunakan penilaian acuan norma (PAN) dalam skala sebagai berikut:

**Tabel 3.** Norma Penilaian Tanggapan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam pembentukan kedisiplinan siswa

No	Interval	Kategori
1	Mean skor + 1SD < X	Baik
2	Mean skor - 1SD s/d Mean skor + 1SD	Cukup
3	Mean skor - 1SD ≥ X	Kurang

Keterangan:

*M* : nilai rata-rata (*mean*)

*SD* : *standar deviasi*

Kemudian setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

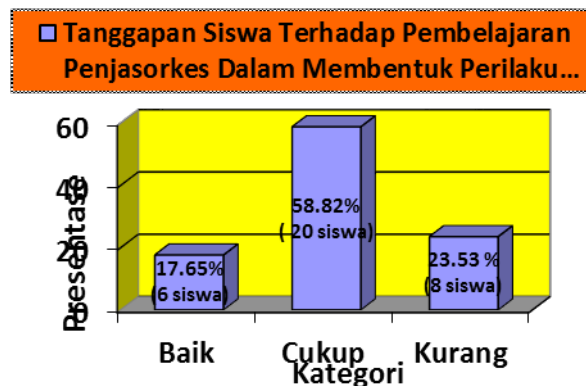
(Sumber: Anas Sudijono, 2012: 43)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan kepada siswa kelas IV, V dan VI di

Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul, diperoleh hasil yaitu data Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II tampak sesuai pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Diagram Batang Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Mulusan II Kabupaten Gunungkidul berada pada kategori “kurang” sebanyak 8 siswa (23,53%), kategori “cukup” sebanyak 20 siswa (58,82%), kategori “baik” sebanyak 6 siswa (17,65%). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 20,00; maka tanggapan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah

Mulusan II Kabupaten Gunungkidul masuk dalam kategori “*cukup*”.

### **Pembahasan**

Dari hasil tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin dari masing kelas IV, V dan VI menunjukkan hasil yang mayoritas berada pada kategori cukup. Analisis data menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas IV,V dan VI terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin berada pada kategori “baik” sebanyak 6 siswa (17,65%) dan berada pada kategori “cukup” sebanyak 20 siswa (58,82%) serta berada pada kategori “kurang” sebanyak 8 siswa (23,53 %). Dari hasil analisis keseluruhan kelas IV, V dan VI memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran penjasorkes cukup membentuk perilaku disiplin siswa. Hal tersebut diperoleh dari hasil tanggapan siswa yang telah dikumpulkan dan dianalisa serta memperoleh kesimpulan bahwa masing-masing kelas menunjukkan pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “cukup” dalam membentuk perilaku disiplin siswa di sekolah SD Muhammadiyah Mulusan II.

Tanggapan masing-masing kelas menunjukkan lebih dari 50% menyatakan bahwa pembelajaran penjasorkes cukup membentuk perilaku disiplin. Dari masing-masing kelas tersebut menilai pembelajaran penjas melalui permainan-permainan, gerakan senam serta aktivitas fisik dapat membentuk kedisiplinan siswa. Hal itu menandakan proses pembelajaran penjasorkes yang memuat nilai-

nilai sportivitas dan kedisiplinan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menumbuhkan sikap disiplin. Dari analisis tersebut menunjukkan hasil out put siswa dari SD Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul mempunyai nilai kedisiplinan yang baik. Hasil analisa menunjukkan pelajaran penjasorkes berperan terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Untuk menunjang pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul proses penerapan kedisiplinan harus dipertahankan dan ditingkatkan sehingga menghasilkan out put yang berkualitas dan memiliki nilai karakter yang baik.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Secara keseluruhan tanggapan siswa kelas IV,V dan VI terhadap pembelajaran penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin berada pada kategori “baik” sebanyak 6 siswa (17,65%) dan berada pada kategori “cukup” sebanyak 20 siswa (58,82%) serta berada pada kategori “kurang” sebanyak 8 siswa (23,53 %). Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes dalam membentuk perilaku disiplin berada dalam kategori “cukup”. Hal tersebut dibuktikan dari hasil prosentasi tanggapan siswa kelas IV, V, dan VI. Sehingga dari tanggapan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjasorkes mempunyai peran dalam peningkatan kedisiplinan siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Mulusan II Gunungkidul kelas IV,V, dan VI.

## Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan dan menambah perhatian serta antusias terhadap pembelajaran Penjasorkes di sekolah, karena berdasarkan hasil diatas, penjasorkes cukup membentuk perilaku disiplin.
2. Bagi guru penjasorkes, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam melakukan evaluasi program pembelajaran penjasorkes yang memberikan muatan nilai karakter sehingga mampu membentuk perilaku disiplin siswa
3. Bagi sekolah, sekolah memberikan ruang serta kesempatan yang lebih terhadap pembelajaran penjasorkes sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung efektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti membahas proses dan metode tentang bagaimana pembentukan perilaku disiplin dalam pelajaran penjasorkes tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bandi Utama. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivita Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Nomor 1 tahun 2011)*. Hlm. 2-3.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Mata Pelajaran Penjas SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendiknas. 2010. *Olahraga Pendidikan di Sekolah Dasar Menuju Olahraga Prestasi*. Jakarta: Dit. Pembinaan TK dan SD.
- Rusli Lutan. (2002). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jendral
- Slamet Suyanto. (2010). *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suharsimi. Arikunto (1993). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: PT Rnika Cipt

